

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Buku pelajaran Bahasa Korea adalah alat penting bagi mereka yang ingin mempelajari bahasa dan budaya Korea. Variasi dalam buku biasanya mencakup modul tata bahasa, kosakata, dan latihan yang dirancang untuk membantu pemula memahami dan berkomunikasi dalam bahasa Korea. Selain itu, buku pelajaran bahasa Korea seringkali memperkenalkan aspek-aspek budaya, seperti etika sosial, adat istiadat, dan tradisi, sehingga siswa dapat mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang negara Korea. Belajar bahasa Korea mempunyai manfaat yang sangat beragam. Kemampuan berbahasa Korea dapat membuka pintu untuk memahami dan mengapresiasi budaya Korea yang kaya dan beragam. Bahasa Korea juga penting dalam konteks bisnis internasional, karena Korea memiliki peran signifikan dalam industri teknologi, hiburan dan manufaktur. Mempelajari Bahasa Korea dapat meningkatkan peluang karir di Perusahaan global yang memiliki hubungan bisnis dengan Korea.

Saat ini penggemar budaya Korea sangat tinggi di Indonesia. Presiden Korea Tourism Organization (KTO), Kim Jang-Sil, menyatakan, bahwa dari survei yang dilakukan terhadap 26 negara di seluruh dunia, ditemukan bahwa konsumsi konten budaya Korea di Indonesia mencapai 35% (Kompas:2023). Tentunya, perbedaan pola hidup antara masyarakat dahulu dan sekarang cukup berbeda. Salah satu contoh utamanya adalah bahwa masyarakat masa kini lebih cenderung mengandalkan teknologi informasi dan komunikasi dalam kehidupan sehari-hari karena itu mereka lebih terbuka untuk mengadopsi atau meniru budaya asing seperti budaya Korea baik tradisional ataupun modern seperti K-Pop

Selain itu, banyak masyarakat Indonesia yang tertarik untuk bisa berkuliah dan bekerja di Korea. Hasil survey dari kantor statistik Korea menunjukkan bahwa mahasiswa asing di Korea

mulai tahun 2018 sampai 2020 makin terus bertambah. 25.8% pelajar internasional menjawab alasan mereka datang belajar ke Korea adalah karena kurikulum pendidikan yang sangat baik. Sedangkan 21.8% mahasiswa menjawab alasan mereka belajar ke Korea karena jurusan yang sangat cocok dengan bidangnya masing-masing. Terakhir 13.4% mahasiswa menganggap bahwa gelar di Korea sangat membantu mereka saat mencari atau mendapatkan pekerjaan (Index:2020).

Banyaknya pelajar yang tertarik untuk melanjutkan studi di Korea Selatan tentunya membuat mereka tertarik juga untuk mempelajari bahasa Korea. Pembelajaran bahasa Korea dapat dilakukan secara dasar hingga mendalam melalui buku, internet, ataupun media pembelajaran lainnya. Buku belajar Bahasa Korea di Indonesia sudah cukup banyak di jual di toko buku seperti Gramedia, toko gunung agung dan lain-lain, tetapi banyak buku pelajaran bahasa Korea dibuat oleh orang Indonesia yang terdapat banyak kesalahan dalam penulisannya. Beberapa bagian dari buku pelajaran bahasa Korea yang banyak terdapat kesalahan tulis adalah akhiran, tata bahasa atau partikel. Hal ini akan menimbulkan masalah bagi pembelajar yang belum mengetahui penggunaan bahasa Korea, mereka akan belajar dengan tata bahasa atau kalimat yang salah

Penelitian ini akan berfokus pada kesalahan akhiran kalimat honorifik di dalam buku pelajaran bahasa Korea berjudul “58 Hari Pintar Bahasa Korea”, yang diterbitkan pada tanggal 30 Januari 2018. Buku ini diambil menjadi objek penelitian karena tidak hanya dijual bebas di toko buku umum tetapi juga bisa dibaca atau dipinjam di Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. Hal ini berarti buku tersebut bisa dibaca oleh mereka yang ingin belajar bahasa Korea secara bebas tanpa ada batasan. Selain itu, terdapat beberapa kesalahan honorifik dalam bahasa Korea yang tertulis di dalam, diantaranya yang paling sering muncul adalah kesalahan honorifik akhiran. Kesalahan penggunaan honorifik menimbulkan rasa ketidak sopanan kepada lawan bicara dan lawan bicara pun merasa si pembicara tersebut adalah orang yang tidak sopan

dalam berbicara. Adanya kesalahan dalam buku tersebut dapat memberika informasi yang keliru sehingga bisa mengakibatkan pemahaman yang salah dan pengetahuan yang tidak tepat, terutama dalam penggunaan akhiran honorifik yang banyak didapati kesalahannya dalam buku ini. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap kesalahan penggunaan akhiran kalimat honorifik dalam buku “58 Hari Pintar Bahasa Korea”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang di uraikan, dalam buku yang saya teliti terdapat banyak kesalahan kalimat honorifik pada buku tersebut. Dari masalah tersebut mendapatkan rumusan masalah seperti berikut.

1. Apa saja kesalahan akhiran kalimat honorifik pada buku “58 Hari Pintar Bahasa Korea”?
2. Bagaimana penggunaan akhiran kalimat honorifik yang lebih tepat dari kalimat salah yang sudah diteliti?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dari atas, tujuan penelitian dalam buku “58 hari pintar bahasa korea” adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui apa saja kesalahan akhiran kalimat honorifik pada buku “58 Hari Pintar Bahasa Korea”
2. Untuk mengetahui penggunaan akhiran kalimat honorifik yang lebih tepat dari kaliaamt salah yang sudah diteliti.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan sejumlah manfaat kepada para pembaca, baik dari segi teoritis maupun praktis.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Dalam hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca dalam menambah wawasan dan pemahaman macam – macam honorifik bahasa Korea, dan dapat mengetahui dimana kesalahan honorifik dalam buku “58 Hari Pintar Bahasa Korea” untuk berhati hati saat membaca buku tersebut.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi acuan yang berharga bagi peneliti yang berkeinginan untuk mengembangkan atau melanjutkan studi dengan fokus dan lingkup yang serupa. Diharapkan hasil penelitian ini dapat berfungsi sebagai sumber referensi yang bermanfaat bagi mahasiswa dan mahasiswi jurusan bahasa Korea, serta bagi Masyarakat yang tertarik memahami lebih dalam tentang sistem honorifik dalam bahasa Korea.

1.5 Metode dan Sumber Data Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penyusunan tulisan ini adalah metode studi kepustakaan. Dalam riset lapangan, penelusuran pustaka terutama dimaksudkan sebagai langkah awal untuk menyiapkan kerangka penelitian (*research design*) dan/atau proposal guna memperoleh informasi penelitian sejenis, memperdalam kajian teoretis atau mempertajam metodologi. Sedangkan dalam riset pustaka, penelusuran pustaka lebih daripada sekedar melayani fungsi-fungsi yang disebutkan di atas. Riset pustaka sekaligus memanfaatkan sumber

perpustakaan untuk memperoleh data penelitiannya. Tegasnya riset pustaka membatasi kegiatannya hanya pada bahan-bahan koleksi perpustakaan saja tanpa memerlukan riset lapangan. (Zed,2004:1)

Ada empat ciri utama penelitian kepustakaan yang perlu diperhatikan oleh mahasiswa atau calon peneliti dan keempat ciri itu akan mempengaruhi sifat dan cara kerja penelitian. Ciri pertama ialah bahwa peneliti berhadapan langsung dengan teks (*nash*) atau data angka dan bukan dengan pengetahuan langsung dari lapangan atau saksi mata (*eyewitness*) berupa kejadian, orang atau benda lainnya. Teks memiliki sifat-sifatnya sendiri dan memerlukan pendekatan tersendiri pula. Kritik teks merupakan metode yang biasa dikembangkan dalam studi filologi, sedangkan ilmu sejarah mengenal 'metode kritik sumber' sebagai metode dasarnya.

Ciri yang kedua, data pustaka bersifat 'siap pakai' (*readymade*). Artinya peneliti tidak pergi ke mana-mana, kecuali hanya berhadapan langsung dengan bahan sumber yang sudah tersedia di perpustakaan ibarat belajar bersepeda, orang tak perlu membaca buku atau artikel tentang bagaimana teori naik sepeda, begitu pula halnya dengan riset pustaka. Untuk melakukan riset pustaka, orang tak perlu menguasai ilmu perpustakaan. Satu-satunya cara untuk belajar menggunakan perpustakaan dengan tepat ialah langsung saja menggunakannya.

Ciri yang ketiga ialah bahwa data pustaka umumnya adalah sumber sekunder, dalam arti bahwa peneliti memperoleh bahan dari tangan kedua dan bukan data orisinil dari pertama di lapangan. Ciri yang keempat adalah bahwa kondisi data pustaka tidak dibatasi oleh ruang dan waktu. Peneliti berharap dengan informasi statik, tetap. Artinya kapan pun ia datang dan pergi, data tersebut tidak akan pernah berubah karena ia sudah merupakan data "mati" yang tersimpan dalam rekaman tertulis.

Untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat, penulis mengumpulkan kesalahan akhiran kalimat honorifik pada buku tersebut. Setelah mencari kalimat apakah muncul kesalahan partikel tersebut dalam buku. Melalui pembahasan analisis seperti ini, mengapa kesalahan akhiran kalimat honorifik dalam buku tersebut akan terlihat.

1.5 Sistematika Penyajian

Sistematika penyajian dalam skripsi ini terdiri dari IV bab, yaitu bab I, bab II, bab III, dan bab IV. Setiap dibagi menjadi beberapa subbab untuk mempermudah dalam penjelasan materi. Bab 1 menjelaskan latar belakang dalam skripsi tersebut, tujuan dalam meneliti skripsi tersebut, manfaat jika meneliti penelitian tersebut, metode dan sumber data penelitian, dan terakhir sistematika penyajian. Bab II kajian pustaka terdiri dari tinjauan Pustaka, landasan teori, kerangka pikir, metodologi penelitian, dan kaslian penelitian. Bab III hasil dan pembahasan terdiri dari hasil penelitian dan pembahasan. Terakhir bab IV simpulan dan saran terdiri dari simpulan dan saran.

